

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil, supaya manusia mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah terhadap pembentukan kepribadian peserta didik, karena proses pendidikan itu berlangsung sesuai situasi dan kondisi.

Dalam dunia pendidikan, hasil dan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan merupakan tolok ukur pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar yang dapat di tunjukkan dengan prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai setelah siswa memperoleh pembelajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar, maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Pendidikan juga membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak. Demikianlah peserta didik pada masa sekarang dan mendatang perlu persiapan yang lebih matang. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan

keterampilanya. Pendidikan diprioritaskan sebagai pengembangan pribadi diri sendiri dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Peran guru dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Fungsi utama guru adalah sebagai motivator yang berhasil merencanakan tugas, mengkomunikasikan tujuan pembelajarana, mengatur kegiatan sedemikian rupa yang dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi penulis terhadap proses pembelajaran, kecenderungan guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya satu arah dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diterima oleh peserta didik adalah pembelajaran yang berupa hafalan dari sekian topik atau pokok bahasan dan tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan ketika peserta didik berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Sistem pembelajaran dengan menggunakan model konvensional tersebut dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus, maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMA Negeri 8 Medan dengan guru bidang studi Ekonomi mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh dari guru Bidang studi Ekonomi SMA Negeri 8 Medan yang menunjukkan dari 44 siswa di kelas sekitar 53% siswa tidak tuntas dengan nilai dibawah 68, Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ekonomi adalah 68.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai serta variasi model pembelajaran yang dilakukan guru kurang maksimal, sehingga yang membuat siswa kurang antusias untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Keaktifan siswa sangatlah perlu dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan antusias mengikuti berjalannya proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student fasilitator And Explaining* dan guru mampu memberikan dorongan dan membangkitkan kepercayaan diri siswa untuk tampil apa adanya, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang ingin dicapai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Model ini menempatkan siswa sebagai fasilitator dan penjelas untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif dan kreatif pada setiap pencapaian kompetensi yang telah disampai oleh guru. Kedudukan siswa sebagai fasilitator dan penjelas harus memiliki tingkat percaya

diri dan keyakinan diri, supaya dalam proses pembelajaran rasa takut, gemeteran dan perasaan tidak yakin dapat teratasi.

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapatnya kepada siswa lainnya, sehingga setiap siswa akan melatih diri untuk berbicara secara individu dan melatih diri lebih terbuka untuk memberikan ide-ide baru sehingga siswa yang menerima informasi tersebut dapat memahami kompetensi yang ingin dicapai. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif, ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar Belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan.
2. Apa yang menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 8 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 8 medan?

4. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terdapat pengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan pada Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mutu pendidikan, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru mengenai Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam menjalankan Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa.